

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai garis pantai ± 81.000 Km. Di kawasan pantai tersebut terdapat berbagai tipe vegetasi. Tumbuhan yang hidup di antara garis pasang surut, tetapi dapat juga tumbuh pada pantai karang, pada dataran koral mati yang di atasnya ditimbuni selapis tipis pasir atau ditimbuni lumpur atau pantai berlumpur, yang merupakan pantai yang agak terlindung, seringkali membentuk hutan mangrove yang lebat. Hutan yang terletak pada tepian pantai ini yang disebut dengan hutan mangrove atau sering disebut juga hutan bakau (Darsidi, A 1986 ; Macnae, W, 1968).

Ekosistem mangrove merupakan sumberdaya alam yang memiliki fungsi dan manfaat beranekaragam, mempunyai peranan penting dalam pembangunan, dimana ekosistem ini mempengaruhi potensi produktivitas laut sehingga perlu dijaga secara bijaksana agar dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Dewasa ini pemerintah sedang menggalakkan agar potensi laut dapat lebih ditingkatkan untuk berbagai keperluan atau berbagai aspek, antara lain aspek biologi, aspek lingkungan, aspek kimia dan sebagainya. Ditinjau dari aspek kimianya penggalan sumberdaya laut atau pantai terutama yang berhubungan dengan potensi kimia tumbuhan (fitokimia) dan aspek fisiologinya masih sangat kurang dilakukan.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan pemanfaatan

sumberdaya pantai ini adalah dengan meningkatkan studi atau penelitian dalam bidang fitokimia dari tumbuhan yang terdapat dalam kawasan tepian pantai. Penelitian kimia terhadap tumbuhan menunjukkan bahwa : (1) senyawa-senyawa yang terkandung dalam satu familia tumbuhan memiliki keteraturan struktur, namun seringkali ditemukan senyawa baru, dan (2) beberapa senyawa baru tersebut seringkali merupakan senyawaan yang sangat potensial, baik dalam bidang kesehatan, industri maupun pertanian (Cahyono, B., 1991).

Penyelidikan fitokimia terhadap tumbuhan yang terdapat di kawasan tepian pantai sampai saat ini masih sedikit dilakukan, oleh karena itu penelitian fitokimia terhadap tumbuhan adalah sangat penting dikembangkan. Khususnya untuk daerah pantai Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak belum banyak diungkapkan profil fitokimia tumbuhan yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian terhadap tumbuhan di kawasan tersebut.

Dengan mengenal dan mengetahui potensi jenis dan keadaan kimia tumbuhan, berarti akan memberi jalan untuk pengembangan potensi hutan mangrove secara maksimal.

Tertarik akan hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian fitokimia terhadap vegetasi hutan tepian pantai hutan mangrove yang ada di kawasan Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Dari tiga jenis atau species tumbuhan setelah dideterminasi dan dibuat specimen herbariumnya, dilakukan pengujian kualitatif terhadap golongan senyawa alkaloid,

steroid, triterpenoid, senyawa fenol dan saponin.

Terhadap salah satu species tumbuhan ini dilakukan pengisolasian senyawa triterpenoid, yang merupakan salah satu komponen yang mempunyai kadar tertinggi, pemurnian dan sekaligus menentukan struktur triterpenoid tersebut secara spektroskopi.

